

**KOMUNIKASI PENDIDIKAN SEKS BAGI REMAJA PADA  
KELUARGA MUSLIM DI KELURAHAN PEGATAN HULU  
KECAMATAN KATINGAN KUALA**

**Restu Adi Wijaya**  
**Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya**  
[restu21@gmail.com](mailto:restu21@gmail.com)

**Siti Zainab**  
**Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya**  
[siti77@gmail.com](mailto:siti77@gmail.com)

**Azrul Ozanta**  
**Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya**  
[Ozanta97@gmail.com](mailto:Ozanta97@gmail.com)

**ABSTRACT**

Free sex behavior and sexual violence against children that occur in the community become public anxiety, especially in Pegatan Hulu Village, Katingan Kuala District, Katingan Regency, Central Kalimantan Province. It has a very negative impact on many aspects of life, not only on families but on teenagers, such as dropping out of school, contracting infectious diseases and leading to death. So it is necessary to communicate sex education in order to avoid the occurrence of free sex behavior in adolescents today. This study aims to determine the communication of sex education for adolescents in Muslim families in Pegatan Hulu Village, Katingan Kuala District. This study focuses on family communication, family approach, the communication process when educating about sex education in adolescents, barriers to sex education communication. This research used a qualitative method with a phenomenological approach. The theory used is the theory of sex education from the BKKBN, the theory of family communication developed by McLeod and Chaffee, communication in Islam and the theory of barriers to communication processes as analytical tools in research. Then the data collected is based on the results of interviews, observations and documentation conducted in Pegatan Hulu Village, Katingan Kuala District. The results of this study indicate that the communication process of *Komunikasi Pendidikan Seks...* *Restu Aw, Siti Z & Azrul O*

Muslim family sex education in the Pegatan Hulu Village, Katingan Kuala District is still based on the cultural norms of the community that consider sex education to be too vulgar to discuss sexuality issues. At this level the discussion about sexual communication in Muslim families is only limited to observing children about the importance of avoiding promiscuity, not yet touching open discussions regarding the function and health of reproductive organs.

**Keywords: Family Communication; Sex Education; Youth**

## **A. PENDAHULUAN**

Maraknya perilaku seks bebas di masyarakat terutama pada kalangan remaja saat ini telah menjadi perhatian serius bagi banyak pihak. Berdasarkan hasil survei dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2017 menunjukkan tingginya angka pergaulan bebas pada kalangan remaja di Kalimantan Tengah, dari 1.000 orang remaja yang berusia 15-19 tahun terdapat sekitar 77,92% remaja yang hamil hingga melahirkan diluar nikah.<sup>1</sup> Bahkan hasil survei dari Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) terdapat sekitar 40% remaja laki-laki dan perempuan di Kalimantan Tengah pernah melakukan hubungan seksual diluar nikah.<sup>2</sup>

Resiko dari pergaulan bebas yang berujung pada kehamilan tidak diinginkan itu telah menyebabkan sekitar 50.000 perempuan berusia 15-19 tahun di Indonesia meninggal dunia saat proses persalinan. Bukan hanya itu, bayi yang lahir dari rahim perempuan berusia kurang dari 18 tahun sangat berisiko 60% lebih tinggi untuk meninggal karena memiliki pinggul yang sempit.<sup>3</sup> Berdasarkan data dari BKKBN, Kabupaten Katingan menempati urutan ke tiga wilayah tertinggi angka pernikahan dini di Kalimantan Tengah.

Padahal angka kematian bayi mencapai 42/1000 disebabkan faktor pernikahan dini.<sup>4</sup> Perilaku seks bebas di masyarakat terutama kalangan remaja merupakan dampak dari hubungan kurangnya harmonis antara remaja dan orang tua, pemahaman agama yang kurang menyeluruh, pengaruh teman sebaya yang kurang baik dan penyalahgunaan teknologi untuk

---

<sup>1</sup><https://www.liputan6.com/regional/read/3170979/angka-kehamilan-remaja-kalteng-tinggi-apa-langkah-menteri-pppa>. Diakses pada tanggal 17 januari 2021 pukul 23:00 Wib

<sup>2</sup>[https://rri.co.id/palangkaraya/daerah/889947/gawat-40-persen-remaja-di-kalteng-terjerumus-dalam-pergaulanbebas?utm\\_source=terbaru\\_widget&utm\\_medium=internal\\_link&utm\\_campaign=General%20Campaign](https://rri.co.id/palangkaraya/daerah/889947/gawat-40-persen-remaja-di-kalteng-terjerumus-dalam-pergaulanbebas?utm_source=terbaru_widget&utm_medium=internal_link&utm_campaign=General%20Campaign) Diakses pada tanggal 7 maret 2021 Wib.

<sup>3</sup><https://www.alodokter.com/hamil-muda-akibat-hubungan-intim-dini> .Diakses pada tanggal 23 febuari 2021 pukul 21:27 Wib

<sup>4</sup><https://lensakalteng.com/2018/03/tiga-kabupaten-tertinggi-pernikahan-dini/>. Diakses pada tanggal 07 maret 2021 pukul 15:38 Wib

mengakses pornografi.<sup>5</sup> Kurangnya pendidikan seks terdapat hubungan signifikan dengan perilaku seks bebas.<sup>6</sup> Hal ini menunjukkan bahwa sangat berbahaya dampak dari seks bebas, dari beberapa faktor yang paling mempengaruhi tingginya perilaku seks bebas pada remaja disebabkan kurangnya pendidikan seks yang diberikan kepada remaja.

Masyarakat beranggapan pendidikan seks tabu dan pendidikan seks belum pantas diberikan pada remaja.<sup>7</sup> Masyarakat tradisional berpendapat pendidikan seks terlalu vulgar, pada masyarakat tradisional ini juga terjadi peningkatan. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kabupaten Katingan dalam rekapitulasi data kasus 2019 ada 8 kasus kekerasan, diusia kurang 18 tahun meningkatnya 2020 dengan jumlah 11kasus kekerasan, 98% terjadi pada kasus kekerasan seksual pada anak.<sup>8</sup> Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kabupaten Katingan tahun 2018 Katingan Kuala tertinggi dalam angka pernikahan dini termasuk dari kelurahan Pegatan Hulu.<sup>9</sup> Pada tahun 2019 terdapat 10 orang menikah diusia dini yang tidak tercatat di Kantor Urusan Agama (KUA) Pegatan Kecamatan Katingan Kuala dan kasus pencabulan di bawah umur di Pegatan Kecamatan Katingan Kuala.<sup>10</sup> Kematangan organ-organ seksual pada remaja juga membawa pengaruh munculnya dorongan seks yang kuat.<sup>11</sup> Pernikahan dini

---

<sup>5</sup>Soetjiningsih.2006. Remaja Usia 15 - 18 Tahun Banyak Lakukan Perilaku Seksual Pranikah .<http://www.ugm.ac.id/index.php?page=rilis&artikel=1659>. Diakses Tanggal 16 febuari 2021 pukul 13:38 Wib

<sup>6</sup> Darmasih, R. Kajian Sex Pranikah Remaja SMA di Surakarta.(Jurnal Kesehatan, 2011 )4 (2), 111 – 119

<sup>7</sup> Lestari, E. & Prasetyo, J. Peran Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Seks Sedinu Mungkin Di Tk Mardisiwi Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun, (NUGROHO-Jurnal Ilmiah Pendidikan 2014), 2(2), 124-131.

<sup>8</sup> Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A), Rekapitulasi Data Kasus 2014 – 2019, Kabupaten Katingan.

<sup>9</sup> Arsip Data Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Katingan Terkait Peningkatan Pernikahan Di Usia Dini Tahun 2018.

<sup>10</sup> <https://kalteng.prokal.co/read/news/48764-sudah-bau-tanah-kakek-ketahuan-cabuli-bocah-8-tahun.html>. Diakses pada tanggal 21 april 2021 pukul 14:09 Wib.

<sup>11</sup> Haning Khoirunisa, Zahroh Shaluhayah, Priyadi Nugraha Prabamurti, Dampak Pemberian Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan *Komunikasi Pendidikan Seks...* Restu Aw, Siti Z & Azrul O

yang semakin meningkat disebabkan salah satunya karena kurang pemahaman keluarga tentang pendidikan seks yang berdampak pada melahirkan dini dan anak yang dilahirkan.<sup>12</sup> Pendidikan seks pada hakikatnya membekali pengetahuan agar menjaga organ reproduksi untuk tidak disalahgunakan. Pendidikan seks tidak hanya dipahami hubungan seperti lawan jenisnya menurut BKKBN seks berarti jenis kelamin untuk membedakan laki-laki dan perempuan, sedangkan seksual berarti ada hubungannya dengan seks.<sup>13</sup> Proses dalam membekali pendidikan seks pada remaja, keluarga memerlukan komunikasi secara sistematis. Menurut Jackson, setiap anggota keluarga memberikan pengaruh dengan jaringan komunikasi.<sup>14</sup> Dari kerangka ini, tampak informasi dari orang tua merupakan lingkungan terdekat dari remaja, komunikasi keluarga berpengaruh besar memberikan pemahaman terhadap pendidikan seks kepada anak remaja. Tidak hanya keluarga secara umum, dalam keluarga Muslim juga sangat diperlukan komunikasi keluarga untuk mencapai hubungan yang baik dalam keluarga. Dengan keadaan yang demikian, maka diperlukan komunikasi yang cukup antar anggota keluarga Muslim, karena pada dasarnya setiap keluarga menginginkan keluarga yang *sakinah, mawaddah dan warahmah*.<sup>15</sup> Masyarakat Kelurahan Pegatan Hulu Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan 98% beragama Muslim. Dengan demikian komunikasi pendidikan seks di Kelurahan Pegatan Hulu sangat berkaitan dengan Keluarga Muslim.

Berdasarkan paparan di atas, menunjukkan bahwa pentingnya komunikasi keluarga Muslim tentang pendidikan seks, serta terdapatnya keberagaman komunikasi dalam keluarga

---

Sikap Dan Praktek Santri Pondok Pesantren Di Semarang, (E-JOURNAL- Jurnal Kesehatan Masyarakat 2015), Volume 3 ISSN: 2356-3346

<sup>12</sup> Eddy Fadlyana, Shinta Larasaty, Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya, Bagian Ilmu Kesehatan Anak FK Universitas Padjajaran/RS Dr Hasan Sadikin Bandung. Vol. 11, No. 2, Agustus 2009

<sup>13</sup> BKKBN. Modul Kesehatan Reproduksi Remaja. Yogyakarta : 2018.

<sup>14</sup> Bigner, J. J. Parent Child Relations, An Introduction to Parenting, Mac Millan Publishing Co. (Inc., NewYork. 1998) hlm.98

<sup>15</sup> M. Nur Kholis Al Amin, Komunikasi sebagai Upaya untuk Membangun Ketahanan Keluarga dalam Kajian "Teori Nilai Etik", (Jurnal Universitas Cokroaminoto Yogyakarta), Vol. 11, No. 1, Tahun 2018.

*Komunikasi Pendidikan Seks...*

*Restu Aw, Siti Z & Azrul O*

berdasarkan pada keluarga Muslim di Kelurahan Pegatan Hulu Kecamatan Katingan Kuala, penulis tertarik memilih topik komunikasi pendidikan seks bagi remaja pada keluarga Muslim di Kelurahan Pegatan Hulu Kecamatan Katingan Kuala untuk kemudian dijadikan penelitian ilmiah kualitatif

## **B. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Profil Kelurahan Pegatan Hulu 2019**

#### **a. Sejarah Pembangunan Kelurahan Pegatan Hulu**

Sebelum tahun 50 an di Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan, masih satu desa yaitu Desa Pegatan, dengan perkembangan penduduk semakin meningkat atas peradaban manusia, setatus desa menjadi sebutan lain yaitu kelurahan yang sebelumnya masih dibawah Kota Waringin Timur (Sampit).

Pada tahun 2001 berkembang isu bahwa jalur sungai penentu batas wilayah Kabupaten, sehingga tahun berikutnya Kelurahan Pegatan berada pada di jalur aliran sungai Katingan, dengan demikian Kelurahan Pegatan Hulu Mengikuti pada pemekaran Kabupaten Katingan.<sup>16</sup>

#### **1) Keadaan Sosial Penduduk**

Jumlah penduduk Kelurahan Pegatan Hulu mempunyai penduduk 2.295 Jiwa dan 669 kepala keluarga 98% memeluk agama Islam. Adapun jumlah penduduk menurut usia sebagaimana table berikut:

---

<sup>16</sup> Profil Kelurahan Pegatan Hulu , Data Dasar Profil Kelurahan Pegatan Hulu, Tahun 2019.Hlm.5  
*Komunikasi Pendidikan Seks... Restu Aw, Siti Z & Azrul O*

Tabel 4.1 Keadaan Sosial Penduduk Kelurahan Pegatan Hulu Kecamatan Katingan Kuala

Kelurahan	Jumlah Jiwa				Jumlah Menurut Usia				
	KK	L	P	L-P	0-6	7-18	19-45	46-60	60-76
Pegatan Hulu	669	1.295	1.089	2.295	125	491	1.450	236	130

## 2. Komunikasi Pendidikan Seks bagi Remaja pada Keluarga Muslim di Kelurahan Pegatan Hulu Kecamatan Katingan Kuala

Komunikasi Pendidikan Seks menjadi penting dalam keluarga Muslim untuk memberikan pemahaman tentang (*Sex Educations*) supaya remaja dapat mengetahui secara baik dalam pendidikan seks. Pendidikan seks harus disampaikan dengan lengkap, secara umum pendidikan seksual adalah suatu informasi mengenai persoalan seksualitas manusia yang jelas dan benar yang meliputi proses terjadinya pembuahan, kehamilan sampai kelahiran, tingkah laku seksual hubungan seksual dan aspek-aspek kesehatan kejiwaan dan kemasyarakatan. Jadi, idealnya memang pendidikan seksual diberikan dengan lengkap agar tidak terjadi penyimpangan seksual.<sup>17</sup> Dengan demikian, perlunya pemahaman sebagai orang tua mengetahui tentang pendidikan seks dan mempunyai komunikasi keluarga yang baik agar dapat menciptakan keharmonisan dalam keluarga Muslim. Pendidikan seks juga dikomunikasikan dengan anak dimulai sejak balita, bahwa dangkal atau dalamnya isi uraian pendidikan seks harus disesuaikan dengan kebutuhan dengan tahap perkembangan anak. Keberhasilan dan efektifitas komunikasi pendidikan seksualitas antara orang tua dan anak sangat tergantung dengan tahapan penyampaian materi, yakni dimulai dari usia balita dan bertahap sampai memasuki tahapan berikutnya. Komunikasi adalah proses transaksi

---

<sup>17</sup> Angela D. Weaver, et al. Sexual health education at school and at home: Attitudes and experiences of New Brunswick parents. University of New Brunswick. The Canadian Journal of Human Sexuality, 2002. Volume 11 (1) 27-28  
 Komunikasi Pendidikan Seks... Restu Aw, Siti Z & Azrul O

berkelanjutan yang selektif, sistematis dan unik yang membuat mampu merefleksikan dan mampu membangun pengetahuan bersama orang lain.<sup>18</sup>

Komunikasi pendidikan seks bagi remaja pada keluarga Muslim di Kelurahan Pegatan Hulu Kecamatan Katingan masih dianggap tabu oleh sebagian pihak untuk dibicarakan. Hal itu disebabkan adanya anggapan atau stigma sebagian masyarakat yang menghubungkan-hubungkan pendidikan seks dengan hal yang bernuansa porno, kotor, mesum dan terlalu vulgar. Padahal anggapan ini belum sepenuhnya benar, bahkan menjadi anggapan yang keliru. Hal ini juga dapat dilihat pada saat peneliti melakukan wawancara dengan beberapa keluarga Muslim di Kelurahan Pegatan Hulu Kecamatan Katingan Kuala.

Rendahnya pemahaman terkait pendidikan seks (*sex education*) pada anak sudah pasti berkaitan dengan kurangnya anak menerima informasi pendidikan seks, bahkan cenderung pendidikan seks masih dianggap tabu dibicarakan secara terbuka kepada anak-anak. Sehubungan dengan hasil wawancara dan observasi peneliti sebagian orang tua masih beranggapan bahwa seks hanya terkait hubungan suami dan istri. Sehingga orang tua menjadi enggan untuk memberikan pendidikan seks sejak dini kepada anak.<sup>19</sup> Keengganan orang tua dalam memberikan pendidikan seks sejak dini berakibat anak menjadi berusaha sendiri untuk mencari atau mendapatkan informasi terkait pendidikan seks melalui media komunikasi seperti televisi, internet, majalah dan media lainnya. Menurut hasil penelitian Rahmawati (2012), informasi tentang perilaku seksual anak menerima dari media cetak dan media elektronik.<sup>20</sup>

Tidak hanya itu saja pengetahuan orang tua terhadap pendidikan seks juga menjadi sesuatu hal yang penting terutama saat menginformasikan kepada anak agar memberikan informasi

---

<sup>18</sup> Widayati Lestari, "Model Komunikasi Pendidikan Seksualitas Orang Tua Pada Remaja". Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Indonesia. Juni 2019. Volume 1. Number 1.

<sup>19</sup> Chomaria, N. Pendidikan Seks Untuk Anak, (solo aqwan 2012). Hlm.9

<sup>20</sup> Rahmawati, N. Gambaran Perilaku Seksual Pada anak Usia Sekolah Kelas 6 Di Tinjau Dari Media Cetak dan Media Elektronik Sekolah Dasar Negeri 16 Banda Aceh. Tahun 2012. Jurnal Kesehatan Masyarakat.



yang benar dan tepat kepada anak. Sedangkan yang dimaksud pendidikan seks yaitu memberi pengertian masalah-masalah yang menyangkut seks, naluri, dan perkawinan kepada anak sejak akalnya mulai tumbuh dan siap menerima pengajaran pendidikan seks. Pendidikan seks juga merupakan suatu upaya untuk menginformasikan, memberikan kesadaran dan penjelasan kepada anak tentang masalah yang berkaitan tentang seks, perkawinan, dampak negatif dan norma-norma tentang pendidikan seks.<sup>21</sup> Dengan demikian, pendidikan seks memiliki peranan penting pada keluarga Muslim ketika usia anak remaja agar dapat memahami persoalan hidup, mengetahui yang halal dan mana yang haram dan bahkan tingkah laku Islami yang lurus menjadi adat dan tradisi bagi anak tersebut.

Mayoritas keluarga Muslim di Kelurahan Pegatan Hulu dalam melakukan komunikasi pendidikan seks kepada remaja dalam keluarganya menerapkan komunikasi sosial yang menyenangkan dan harmonis. Sebagaimana teori yang disampaikan oleh McLeod dan Chaffee dalam Turner dan West, komunikasi yang berorientasi sosial adalah komunikasi yang relatif menekankan hubungan keharmonisan dan hubungan sosial yang menyenangkan dalam keluarga.<sup>22</sup> Dimana terdapat empat tipe pola komunikasi keluarga tadi yang meliputi, pola *laissez faire*, pola protektif, pola pluralistik dan pola konsensual. Dalam penerapan komunikasi pendidikan seks tersebut juga dapat dibagi menjadi empat proses tahapan yaitu, proses komunikasi keluarga kepada anak remaja, peran keluarga memberikan pendidikan seks, permasalahan dalam mengedukasi mengenai seks, dan sikap keluarga memahami remaja. Berdasarkan hasil penelitian ada empat point temuan penting dalam penelitian tentang komunikasi pendidikan seks bagi remaja di Kelurahan Pegatan Hulu Kecamatan Katingan Kuala.

---

<sup>21</sup> Ulwan, Abdullah Nasih, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, terj. Khalilullah Ahmad Masjkur Hakim, Pendidikan Anak Menurut Islam. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2009

<sup>22</sup> Afrina Sari, *Model Komunikasi Keluarga Pada Orangtua Tunggal (Single Parent) Dalam Pengasuhan Anak*, (Avant Garde -Jurnal Ilmu Komunikasi 2015) VOL 3 NO.2

*Pertama*, pandangan keluarga Muslim di Kelurahan Pegatan Hulu Kecamatan Katingan Kuala menganggap pendidikan seks penting untuk disampaikan kepada remaja. Pendidikan seks suatu upaya pengajaran penyadaran dan penerangan terkait masalah-masalah seks yang diinformasikan kepada remaja, agar remaja mengerti tentang masalah-masalah perilaku seks, naluri dan perkawinan, sehingga anak memasuki usia dewasa sudah memahami dengan baik unsur-unsur kehidupan sosial dan memilah mana yang diharamkan mana yang diperbolehkan bahkan bisa menerapkan di kehidupan nyata tentang tingkah laku Islami sebagai akhlak, kebiasaan, dan tidak mengikuti syahwatnya.<sup>23</sup>

Pendidikan seks merupakan cara yang dapat menolong remaja untuk mengatasi masalah-masalah dari dorongan nafsu.<sup>24</sup> Dengan demikian pendidikan seks bertujuan memberikan pemahaman seks dalam bentuk wajar yang sebaiknya diberikan pertama oleh orang tua. Orang tua sangat berperan untuk mencegah dan menghindari perilaku penyimpangan dan pelecehan secara seksual. Pendidikan seksual pada keluarga bisa diberikan kepada anak-anak dengan melalui komunikasi dan pemberian ajaran agama sesuai dengan tahap perkembangannya. Komunikasi dan pengajaran ajaran agama didalam keluarga dalam pembinaan pendidikan seksual sangat jitu merubah dan mencegah tindak pelecehan dan penyimpangan seksual yang terjadi pada remaja.<sup>25</sup> Sedangkan peran pendidikan seks secara umum yang meliputi proses-proses terjadinya pembuahan, kehamilan, melahirkan, tingkah laku seksual, hubungan seksual, dan aspek-aspek kesehatan, reproduksi, kejiwaan dan sosial masyarakat.

Dari hasil temuan dan data lapangan menunjukkan bahwa pendidikan sangat penting bagi remaja agar remaja bisa

---

<sup>23</sup> Helmi HI Yusuf, Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak,( Al-wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama Juni 2019) Vol 13 No 1.

<sup>24</sup> Sarah Emmanuel Haryono dkk, Implementasi Pendidikan Sex Pada Anak Usia Dini Di Sekolah,( Jurnal Akses Pengabdian Indonesia 2018) Vol 3 No 1: 24-34

<sup>25</sup> Deni Nasrin Ahmad, Pengaruh pendidikan Seksual Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Penyimpangan dan Pelecehan Seksual Pada Remaja,( Jurnal Pelangi Universitas Indraprasta PGRI Jakarta 2017) Vol.9 No.2

mengetahui masalah-masalah yang terkait pendidikan seks, remaja juga lebih mengetahui apa yang boleh dilakukan dan tidak dibolehkan secara umum ataupun secara *syariat* Islam, sehingga mengurangi dampak negatif dari perilaku seks yang menjadi kegelisahan publik saat ini.

*Kedua*, Keluarga Muslim Kelurahan Pegatan Hulu Kecamatan Katingan Kuala ditemukan bahwa menggunakan pendekatan secara emosional yang membangun perasaan dan emosi yang dapat memilah mana yang baik dan mana yang buruk. Menjadi orang tua hendaknya membutuhkan lebih dari sekedar intelektualitas, melainkan juga menyentuh dimensi kepribadian dan melibatkan emosi. Keterbukaan emosi berarti menyadari perasaan anak, mampu berempati, menghibur, dan membimbing mereka. Perlakuan yang demikian sering disebut kasih sayang afirmatif, yaitu bentuk kasih sayang yang menyediakan situasi yang baik bagi perkembangan emosi anak dan mendukung melalui cara yang dengan jelas dikenali oleh anak, kasih sayang ini lebih dari sekedar memberi pujian, pelukan ataupun ciuman, tetapi melibatkan diri secara aktif dalam kehidupan emosi anak.<sup>26</sup> Untuk memelihara hubungan dan membangun kedekatan agar terjalinnya keakraban, melalui komunikasi juga dapat menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang, komunikasi juga bertujuan membagi dan meningkatkan rasa bahagia yang menimbulkan perasaan positif.<sup>27</sup>

Berdasarkan data di atas menggunakan pendekatan yang membangun keharmonisan menjadi faktor kelancaran saat proses komunikasi agar apa yang disampaikan dipahami dengan baik oleh remaja. Proses komunikasi dapat diartikan sebagai suatu

---

<sup>26</sup> Yuli Setyowati, Pola Komunikasi Keluarga Dan Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus Penerapan Pola Komunikasi Keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Emosi Anak Pada Keluarga Jawa). Jurnal Ilmu Komunikasi I 2005, Volume 2, Nomor 1

<sup>27</sup> Gurnitowati, Endang Lestari; Maliki, M.A.. Komunikasi Yang Efektif Bahan Ajar Diklat Prajabatan Golongan III. 2001. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.

peristiwa yang terjadi ketika manusia menyampaikan pesan terhadap orang lain.<sup>28</sup>

Proses komunikasi pada hakikatnya proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran tersebut dapat berupa gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya.<sup>29</sup> Dengan menggunakan proses komunikasi secara efektif bisa menimbulkan komunikasi orang tua dan anak menjadi komunikasi yang baik agar apa yang disampaikan orang tua kepada anak bisa diterima anak dengan baik. Proses komunikasi juga diperkuat dengan situasi ataupun tempat yang tepat untuk dilakukannya proses komunikasi diharapkan komunikasi berjalan dengan lancar. Agar proses komunikasi berjalan dengan efektif orang tua hendaknya bisa membaca situasi dan kondisi yang memungkinkan untuk melakukan komunikasi kepada anak, sehingga bisa diterima dengan baik oleh anak.<sup>30</sup>

*Ketiga*, komunikasi pendidikan seks keluarga Muslim di Kelurahan Pegatan Hulu Kecamatan katingan Kuala menjadi kontrol sosial anak dalam aktivitas pergaulan remaja agar terhindar dari pergaulan bebas atau pelecehan seksual. Anak-anak terlahir tidak mandiri dan bergantung pada orang tuanya dan memerlukan kontrol keluarga.<sup>31</sup> Orang tua yang sangat dekat terhadap anaknya sehingga berpotensi besar untuk menjadi kontrol tumbuh kembang anak terhadap pendidikan seks. Dampak pengetahuan seksual terhadap perilaku remaja membangun dampak positif berupa membantu menghindari tindakan penyimpangan dan abnormalitas seks, membantu mengidentifikasi baligh pada diri individu dan memberikan

---

<sup>28</sup> Vardiansyah, D. Pengantar ilmu komunikasi. (Bogor, Penerbit Ghalia Indonesia 2004). Hlm.23

<sup>29</sup> Effendy, O.U. Ilmu, teori, dan filsafat komunikasi. (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti 2007). Hlm.45

<sup>30</sup> Baharuddin, Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Pada Min I Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya, (Jurnal Al-Ijtima'iyyah: Media Kajian Pengembangan Masyarakat Islam Januari-Juni 2019). Vol. 5, No. 1

<sup>31</sup> Gloria Mariska L., Proses Komunikasi Orang Tua-Anak Pada Keluarga Dengan Ibu Bekerja Dan Ayah Sebagai Ayah Rumah Tangga, Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra, Surabaya. Tahun 2014. Vol 2. No.1

pemahaman peran dari jenis jender dan bekal awal dalam berkeluarga nantinya.<sup>32</sup>

Keluarga memiliki peranan penting pada proses tahapan pertama memberikan pendidikan seks pada remaja di keluarganya. Keluarga merupakan wadah awal bagi anak untuk belajar tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat luas. Bukan hanya itu, keluarga memiliki peran penting dalam memberikan doktrin atau mempengaruhi pola pikir anak agar lebih bijak dalam menyikapi banyak persoalan dalam kehidupan terutama pada pendidikan seks. Pendidikan seks merupakan upaya orang tua untuk membiasakan perilaku positif yang berkaitan dengan seks, seperti memposisikan peran anak laki-laki dalam pikiran dan perilakunya sebagai anak laki-laki dan memposisikan peran anak perempuan dalam pikiran dan perilakunya sebagai anak perempuan, menjauhkan anak-anak dari pergaulan bebas, anak-anak dapat menghindari seks negatif yang dilarang oleh norma-norma masyarakat dan agama.<sup>33</sup> Pada usia remaja perkembangan organ tubuh terlihat dengan jelas, mulai dari bentuk fisiknya maupun setiap kematangan organ tubuh anak, selain itu juga pada usia remaja merupakan masa yang sangat diperlukan untuk diberikan pengajaran baik tentang keperibadian atau sikap agar anak memiliki dan memahami nilai-nilai karakter yang baik yang tertanam dalam dirinya untuk menentukan masa depannya.<sup>34</sup>

Dengan demikian menunjukkan bahwa pada masa remaja, orang tua menjadi tameng utama berperan kepada perilaku remaja yang sangat rentan dan perlu dipersiapkan dengan pengetahuan yang kuat untuk menghindari perbuatan yang tidak diinginkan yang melanggar norma sosial maupun agama. Seharusnya keluarga mengetahui dengan baik dalam konteks ini terkait pendidikan seks, untuk bisa menjauhkan perilaku anak yang negatif dari segi norma masyarakat maupun agama. Sebagai

---

<sup>32</sup>

<sup>33</sup> Dewi Wahyuni, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Bagi Anak Untuk Mengantisipasi LGBT" *Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial Widyaiswara Ahli Madya BBPPKS Regional II Bandung*, Januari-juni 2018. Vol XIV Nomer 25

<sup>34</sup> Fitri, M. Pengaruh Emergency Remote Learning Untuk Melihat Motivasi Belajar Anak Usia Dini. Tahun 2020. 2(2), 68-82.

mana yang ditegaskan Rasulullah bahwa setiap anak dilahirkan fitrah dan orang tuanyalah yang menjadikannya yahudi, nasrani atau majusi. Hal itu berpengaruh juga dalam pendidikan seks, pola asuh dan pola berpikir orang tua akan menjadi dasar perkembangan seksual anak.<sup>35</sup> Dari sumber diatas peran orang tua sangatlah dibutuhkan karena dalam keluarga orang tualah yang intim dengan anak. Selaku orang tua tidak hanya untuk memberikan secara zahir anaknya tapi peran orang tua tidak lepas dari batin seorang anak, sehingga menjadi hal yang wajib untuk menjaga anak-anaknya dari perbuatan yang kurang baik secara norma sosial maupun secara norma agama.

*Keempat*, hambatan dalam proses komunikasi untuk memberikan pendidikan seks pada remaja di keluarga Muslim Kelurahan Pegatan Hulu Kecamatan Katingan Kuala. Setiap hambatan yang muncul dan terjadi bervariasi, tergantung pola komunikasi yang terjadi seperti yang terjadi di keluarga Muslim Kelurahan Pegatan Hulu Kecamatan Katingan Kuala. Permasalahan yang sangat sering ditemukan dalam penelitian wawancara dan observasi bahwa bahasa yang digunakan orang tua kurang dipahami remaja dan minimnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks dan masih ada beberapa keluarga yang mengaggap pendidikan seks masih tabu sehingga berdampak kepada remaja kurangnya informasi didapat oleh anak.

Keluarga Muslim Kelurahan Pegatan Hulu berpadangan bahwa pendidikan seks penting untuk disampaikan kepada remaja. Namun, pada satu sisi Keluarga Muslim Kelurahan Pegatan Hulu beranggapan belum pantas diberikan kepada anak pendidikan seks yang dianggap terlalu vulgar, kotor dan tidak pantas yang diberikan kepada anak. Padahal pendidikan seks sangat berpengaruh dalam kehidupan anak ketika dia memasuki masa remaja. Salah satu faktor hambatan dalam pendidikan seks persepsi ketidak siapan anak untuk berdiskusi tentang pendidikan seks. Kendala lain yang dihadapi orang tua dalam

---

<sup>35</sup> Yaa Bunayya, Persepsi Orang Tua Mengenai Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Din. November 2017. VolumeINo. 2

memberikan pendidikan seks adalah persepsi bahwa anak belum siap dalam menerima pendidikan seksualitas. Menurut mereka, anak belum memiliki nalar yang cukup dalam menerima pendidikan seks.<sup>36</sup>

Masalah pendidikan seks pada saat ini kurang diperhatikan orang tua sehingga mereka menyerahkan semua pendidikan anak kepada sekolah termasuk pendidikan seks. Padahal yang bertanggung jawab akan pendidikan seks pada anak usia dini adalah orang tua, kurangnya pembekalan tentang seks membuat anak menjadi bingung dan bisa mencari informasi yang salah.<sup>37</sup> Hal ini menunjukkan bahwa orang tua seharusnya mempunyai pengetahuan yang cukup terkait pendidikan seks karena peran orang tua yang sangat strategis dalam memperkenalkan pendidikan seks untuk anak-anak. Selain komunikasi dalam keluarga, pengetahuan orang tua mengenai pendidikan seks menjadi poin penting dalam mengajarkan anak-anak terkait pendidikan seks tersebut, agar anak tidak mudah tergoyahkan oleh dinamika sosial. Bagaimana bisa memberikan informasi secara mendalam, apabila tidak dilandasi dengan pengetahuan. Meskipun dengan komunikasi yang baik, namun beberapa orang tua masih ada yang mengabaikan pentingnya pendidikan seks. Hal ini yang menjadi permasalahan dan hambatan keluarga Muslim saat mengedukasi anak tentang pendidikan seks di keluarga Muslim Kelurahan Pegatan Hulu Kecamatan Katingan Kuala.

### **C. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan terhadap temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi pendidikan seks keluarga Muslim di Kelurahan Pegatan Hulu Kecamatan Katingan Kuala menggunakan pola komunikasi pluralistik dan konsensual yang masih didasari oleh norma-norma budaya

---

<sup>36</sup> Ratna Zakiyah , Yai Suryo Prabandari , Atik Triratnawati, Tabu hambatan budaya pendidikan seksualitas dini pada anak di kota Dumai,(BKM Journal of Community Medicine and Public Health 2016) Volume 32 Nomor 9

<sup>37</sup> Evania Yafie, "Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seksual Anak Usia Dini". Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education) Universitas Negeri Malang, Januari 2017. Volume 4 Nomor 2  
*Komunikasi Pendidikan Seks... Restu Aw, Siti Z & Azrul O*

masyarakat Kelurahan Pegatan Hulu Kecamatan Katingan Kuala, mempunyai pandangan bahwa terlalu vulgar membicarakan isu seksualitas. Pada tataran ini pembahasan tentang komunikasi seks didalam keluarga Muslim hanya sebatas untuk mengamati anak tentang pentingnya menghindari dari pergaulan bebas, belum menyentuh pembicaraan terkait fungsi dan kesehatan alat reproduksi secara terbuka. Batasan-batasan ini disebabkan adanya pandangan bahwa pembicaraan tentang seks dianggap tabu. Oleh karena itu pendekatan komunikasi pendidikan seks di keluarga Muslim Kelurahan Pegatan Hulu masih sangat mengedepankan pendekatan emosional, normatif dan nilai budaya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afrina Sari, Model Komunikasi Keluarga Pada Orangtua Tunggal (Single Parent) Dalam Pengasuhan Anak, (Avant Garde - Jurnal Ilmu Komunikasi 2015) VOL 3 NO.2
- Angela D. Weaver, et al. Sexual health education at school and at home: Attitudes and experiences of New Brunswick parents. University of New Brunswick. The Canadian Journal of Human Sexuality, 2002. Volume 11
- Arsip Data Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Katingan Terkait Peningkatan Pernikahan Di Usia Dini Tahun 2018.
- Baharuddin, Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Pada Min I Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya, (Jurnal Al-Ijtima'iyah: Media Kajian Pengembangan Masyarakat Islam Januari-Juni 2019). Vol. 5, No. 1
- Bigner, J. J. Parent Child Relations, An Introduction to Parenting, Mac Millan Publishing Co. (Inc., New York. 1998)
- BKKBN. Modul Kesehatan Reproduksi Remaja. Yogyakarta : 2018.
- Chomaria, N. Pendidikan Seks Untuk Anak, (solo aqwan 2012).
- Darmasih, R. Kajian Sex Pranikah Remaja SMA di Surakarta. (Jurnal Kesehatan, 2011 )4 (2)
- Deni Nasrin Ahmad, Pengaruh pendidikan Seksual Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Penyimpangan dan Pelecehan



- Seksual Pada Remaja,( Jurnal Pelangi Universitas Indraprasta PGRI Jakarta 2017) Vol.9 No.2
- Dewi Wahyuni, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Bagi Anak Untuk Mengantisipasi LGBT" Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial Widyaiswara Ahli Madya BBPPKS Regional II Bandung, januari-juni 2018. Vol XIV Nomer 25
- Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A), Rekapitulasi Data Kasus 2014 - 2019, Kabupaten Katingan.
- Eddy Fadlyana, Shinta Larasaty, Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya, Bagian Ilmu Kesehatan Anak FK Universitas Padjajaran/RS Dr Hasan Sadikin Bandung. Vol. 11, No. 2, Agustus 2009
- Effendy, O.U. Ilmu, teori, dan filsafat komunikasi. (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti 2007)
- Evania Yafie, "Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seksual Anak Usia Dini". Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education) Universitas Negeri Malang, Januari 2017. Volume 4 Nomor 2
- Fitri, M. Pengaruh Emergency Remote Learning Untuk Melihat Motivasi Belajar Anak Usia Dini. Tahun 2020.
- Gloria Mariska L., Proses Komunikasi Orang Tua-Anak Pada Keluarga Dengan Ibu Bekerja Dan Ayah Sebagai Ayah Rumah Tangga, Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra, Surabaya. Tahun 2014. Vol 2. No.1
- Gurnitowati, Endang Lestari; Maliki,M.A.. Komunikasi Yang Efektif Bahan Ajar Diklat Prajabatan Golongan III. 2001.Jakarta:Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Haning Khoirunisa, Zahroh Shaluhiah, Priyadi Nugraha Prabamurti, Dampak Pemberian Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Sikap Dan Praktek Santri Pondok Pesantren Di Semarang, (E-JOURNAL- Jurnal Kesehatan Masyarakat 2015), Volume 3 ISSN: 2356-3346
- Helmi HI Yusuf, Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak,( Alwardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama Juni 2019) Vol 13 No 1.

- <https://kalteng.prokal.co/read/news/48764-sudah-bau-tanah-kakek-ketahuan-cabuli-bocah-8-tahun.html>. Diakses pada tanggal 21 april 2021 pukul 14:09 Wib.
- <https://lensakalteng.com/2018/03/tiga-kabupaten-tertinggi-pernikahan-dini/>. Diakses pada tanggal 07 maret 2021 pukul 15:38 Wib
- [https://rri.co.id/palangkaraya/daerah/889947/gawat-40-persen-remaja-di-kalteng-terjerumus-dalam-pergaulanbebas?utm\\_source=terbaru\\_widget&utm\\_medium=internal\\_link&utm\\_campaign=General%20Campaign](https://rri.co.id/palangkaraya/daerah/889947/gawat-40-persen-remaja-di-kalteng-terjerumus-dalam-pergaulanbebas?utm_source=terbaru_widget&utm_medium=internal_link&utm_campaign=General%20Campaign)  
Diakses pada tanggal 7 maret 2021 Wib.
- <https://www.alodokter.com/hamil-muda-akibat-hubungan-intim-dini> .Diakses pada tanggal 23 febuari 2021 pukul 21:27 Wib
- <https://www.liputan6.com/regional/read/3170979/angka-kehamilan-remaja-kalteng-tinggi-apa-langkah-menteri-pppa>.  
Diakses pada tanggal 17 januari 2021 pukul 23:00 Wib
- Lestari, E. & Prasetyo, J. Peran Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Seks Sedinu Mungkin Di Tk Mardisiwi Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun, (NUGROHO-Jurnal Ilmiah Pendidikan 2014)
- M. Nur Kholis Al Amin, Komunikasi sebagai Upaya untuk Membangun Ketahanan Keluarga dalam Kajian “Teori Nilai Etik”, (Jurnal Universitas Cokroaminoto Yogyakarta), Vol. 11, No. 1, Tahun 2018.
- Profil Kelurahan Pegatan Hulu , Data Dasar Profil Kelurahan Pegatan Hulu, Tahun 2019.
- Rahmawati, N. Gambaran Perilaku Seksual Pada anak Usia Sekolah Kelas 6 Di Tinjau Dari Media Cetak dan Media Elektronik Sekolah Dasar Negeri 16 Banda Aceh. Tahun 2012. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Ratna Zakiyah , Yayi Suryo Prabandari , Atik Triratnawati, Tabu hambatan budaya pendidikan seksualitas dini pada anak di kota Dumai, (BKM Journal of Community Medicine and Public Health 2016) Volume 32 Nomor 9

- Sarah Emmanuel Haryono dkk, Implementasi Pendidikan Sex Pada Anak Usia Dini Di Sekolah,( Jurnal Akses Pengabdian Indonesia 2018) Vol 3 No 1: 24-34
- Soetjningsih.2006. Remaja Usia 15 - 18 Tahun Banyak Lakukan Perilaku Seksual Pranikah .<http://www.ugm.ac.id/index.php?page=rilis&artikel=1659>. Diakses Tanggal 16 februari 2021 pukul 13:38 Wib
- Ulwan, Abdullah Nasih, Tarbiyatul Aulad Fil Islam, terj. Khalilullah Ahmad Masjkur Hakim, Pendidikan Anak Menurut Islam.Bandung : Remaja Rosdakarya. 2009
- Vardiansyah, D. Pengantar ilmu komunikasi. (Bogor,Penerbit Ghalia Indonesia 2004).
- Widayati Lestari," Model Komunikasi Pendidikan Seksualitas Orang Tua Pada Remaja". Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Indonesia. Juni 2019. Volume 1. Number 1.
- Yaa Bunayya, Persepsi Orang Tua Mengenai Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Din. November 2017. VolumeINo. 2
- Yuli Setyowati, Pola Komunikasi Keluarga Dan Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus Penerapan Pola Komunikasi Keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Emosi Anak Pada Keluarga Jawa). Jurnal Ilmu Komunikasi I 2005, Volume 2, Nomor 1